

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kabupaten Banyumas sudah terjadi selama bertahun-tahun. Pada tahun 2018, terdapat lebih dari setengah sampah yang dihasilkan yang belum terangkut ke TPA. Sampah-sampah yang tidak terangkut ke TPA menjadi semakin banyak semenjak terbitnya Surat Edaran (SE) Bupati Banyumas Nomor 660.1/7776/2018 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas yang berupa perubahan tata cara pengelolaan sampah yang awalnya berbasis pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas dengan pola kumpul-angkut-buang ke TPA menjadi pengelolaan sampah langsung dari sumbernya. Dampaknya yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten cukup beragam tetapi pada umumnya cukup banyak yang mengalami kesulitan. Fokus yang menarik perhatian peneliti yaitu terdapatnya perbedaan dan juga perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas baik itu sebelum maupun setelah terbitnya Surat Edaran Bupati Banyumas Nomor 660.1/7776/2018 dalam hal pengelolaan sampah dan juga perubahan perilaku mereka.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan informan berasal dari Pemerintah Desa Kutasari, warga desa, anggota Kelompok Swadaya Masyarakat, dan Bank Sampah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kutasari dalam pengelolaan sampah dan pola perilaku serta aktivitas yang biasa mereka lakukan. Perubahan tersebut dilihat dari teori perubahan perilaku yang dapat dibagi menjadi, *natural change*, *plan change*, dan *readiness to change*.

Kata Kunci: Dampak Kebijakan, Pengelolaan Sampah, Perubahan Perilaku

ABSTRACT

The waste problem in Banyumas Regency has been going on for years. In 2018, more than half of the waste was not transported to the *TPA*. The amount of waste that is not transported to the *TPA* has increased since the issuance of the Circular (*SE*) Number 660.1/7776/2018 concerning Waste Management in Banyumas Regency that contains a change in waste management procedures which were originally based on services carried out by the Regency Government (*Pemkab Banyumas*) now becomes waste management directly from the source. The impact felt by the people of Kutasari Village, Baturraden District, Banyumas Regency is quite diverse but generally quite a lot of them experience difficulties. The focus that attracted the attention of the researcher was the differences and changes felt by the people of Kutasari Village, Baturraden District, Banyumas Regency, both before and after the issuance of the Circular Number 660.1/7776/2018 in terms of waste management and also changes in their behavior.

The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The sample selection technique used purposive sampling and snowball sampling with informants coming from the Kutasari Village Government, villagers, members of the *KSM*, and the Waste Bank. The results showed that there were changes felt by the people of Kutasari Village in waste management and their usual behavior patterns and activities. These changes can be seen from the theory of behavioral change which can be divided into, natural change, plan change, and readiness to change.

Keywords: *Policy Impact, Waste Management, Behavioral Change*

